HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *PATIENT SAFETY* DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN *ASSESSMENT* RISIKO JATUH RSUD KRT.SETJONEGORO WONOSOBO

Dika Wiguna¹, Anindita Paramastuti Azuma², Soni Budiono³

^{1,2} Universitas Sains Al Qur'an

³RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo

Email Correspondence: anindita@unsiq.ac.id

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the relationship between nurses' knowledge of patient safety and compliance with fall risk assessment implementation.

Methods: This study uses a correlational observational method with a cross-sectional design on 41 nurses in the Cempaka and Bougenvile wards through total sampling technique. Data were collected once using a questionnaire, and the relationship between variables was analyzed using the Rank-Spearman test.

Results: The analysis using the Rank Spearman test with the help of SPSS version 30.0 program showed a Correlation Coefficient value of 0.440 and a p-value of 0.002. This indicates a relationship between knowledge of patient safety and compliance in conducting fall risk assessments in the Cempaka and Bougenvile Inpatient Rooms at RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo. The value of the correlation coefficient indicates a moderate or fairly strong relationship with a positive direction.

Conclusion: There was a relationship between knowledge of patient safety and compliance with fall risk assessment implementation at RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo in the Cempaka and Bougenvile Inpatient Wards.

Key word: Fall Risk Assessment, Nurses' Knowledge, Patient Safety

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat tentang *patient safety* dan kepatuhan pelaksanaan *assessment* risiko jatuh.

Metodologi: Metode penelitian menggunakan observasional korelatif dengan desain cross-sectional pada 41 perawat di ruang Cempaka dan Bougenvile melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan sekali menggunakan kuesioner, analisis hubungan antar variabel dilakukan dengan uji Rank-Spearman.

Hasil: Analisis uji Rank Spearman dengan bantuan program SPSS versi 30.0 menunjukkan nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,440 dan nilai p-value sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan kepatuhan dalam melaksanakan penilaian risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Cempaka dan Bougenvile RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang sedang atau cukup kuat dengan arah positif.

Kesimpulan: Terdapat hubungan pengetahuan tentang *patient safety* dengan kepatuhan pelaksanaan *assessment* risiko jatuh di RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo di Ruang Rawat Inap Cempaka dan Bougenvile.

Kata Kunci: *Assessment* Risiko Jatuh, *Patient Safety*, Pengetahuan Perawat

Latar Belakang

Keselamatan pasien adalah indikator yang digunakan untuk menilai dan mengukur kualitas layanan perawatan yang berdampak pada sistem kesehatan. Isu terkait kesalahan medis atau malpraktik semakin dikenal secara global, berkat liputan luas dari media cetak, elektronik, serta publikasi dalam jurnal-jurnal ilmiah ternama yang membahas pentingnya keselamatan pasien. Oleh sebab itu, perhatian terhadap masalah keselamatan pasien perlu ditingkatkan secara serius (Salawati, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden yang tidak diinginkan di rumah sakit di Denmark, Australia, Amerika Serikat, dan Inggris berkisar antara 3,2% hingga 16,6% (Hartati *et al.*, 2022). WHO juga melaporkan pada tahun 2016 bahwa kesalahan medis di ruang rawat inap berkontribusi pada 8% hingga 12% kejadian yang berkaitan dengan keselamatan pasien. Di Uni Eropa, persentasenya mencapai 23%, dengan 18% merupakan kesalahan medis serius dan 11% disebabkan oleh kesalahan pemberian resep obat. Pendekatan keselamatan pasien yang terstruktur dan menyeluruh diyakini mampu mencegah sekitar 50% hingga 70,2% dari kejadian berbahaya tersebut (Hartati *et al.*, 2022).

Menurut Laporan Insiden Keselamatan Pasien Indonesia, kasus KTD tercatat sebesar 14,41% dan KNC sebesar 18,53%, dengan penyebab utama meliputi medikasi (9,26%), prosedur klinis (9,26%), serta pasien jatuh (5,15%) (Anggraini, 2021). Pasien yang menjalani perawatan inap memiliki risiko tinggi untuk mengalami

jatuh, yang berpotensi menyebabkan cedera atau bahkan kematian. Insiden ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti keadaan lingkungan, keadaan biologis pasien, serta perilaku mereka. Beberapa faktor tersebut sebenarnya dapat dicegah untuk mengurangi risiko terjadinya jatuh (Astuti, 2021).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa jatuh adalah penyebab kematian tertinggi kedua di dunia. Sebanyak 28% hingga 35% individu berusia 65 tahun mengalami insiden jatuh. Risiko ini cenderung meningkat seiring dengan penurunan kondisi fisik seseorang. Di rumah sakit di Amerika Serikat, dilaporkan bahwa insiden pasien jatuh terjadi sebanyak 700.000 hingga 1.000.000 kasus setiap tahunnya (Nurhayati *et al.*, 2020).

Berdasarkan data dari Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS), DKI Jakarta memiliki persentase risiko jatuh pasien tertinggi di Indonesia sebesar 37,9%, diikuti oleh Jawa Barat dengan 33,33%, Banten dan Jawa Tengah masing-masing 20%, Yogyakarta 13,8%, dan Jawa Timur 3,33%. Sementara itu, pada unit rawat inap untuk penyakit dalam, bedah, dan anak, insiden jatuh pasien mencapai 56,7% (Darayana *et al.*, 2022).

Terjadinya jatuh dapat menimbulkan dampak negatif, seperti cedera fisik dan gangguan psikologis, yang berpotensi mengganggu operasional rumah sakit (Nurhayati *et al.*, 2020). Santri *et al.* (2023) menyatakan bahwa perawat dapat menerapkan prosedur pencegahan risiko jatuh untuk mengurangi atau mencegah

kejadian tersebut selama perawatan, karena insiden jatuh dapat membahayakan keselamatan pasien. Beberapa langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh perawat meliputi pemasangan gelang identifikasi risiko jatuh pada pergelangan tangan pasien, pemasangan tanda pengkajian risiko jatuh, pengaturan posisi tempat tidur, serta pemasangan pagar pengaman. Selain itu, perawat juga dapat menempatkan telepon di dekat pasien dan memastikan keluarga pasien selalu berada di sekitarnya.

Perawat memainkan peran krusial dalam mencegah insiden pasien jatuh di rumah sakit, karena mereka secara langsung berinteraksi dengan pasien. Sebagian besar standar keselamatan pasien difokuskan pada peran perawat, sehingga mereka memiliki risiko tinggi untuk melakukan kelalaian terkait keselamatan pasien. Oleh karena itu, perawat perlu memiliki pemahaman yang baik dan mampu menerapkan SOP pencegahan risiko jatuh dengan benar (Ardianto *et al.*, 2020).

Pengetahuan atau aspek kognitif merupakan elemen penting dalam proses pengambilan keputusan seorang perawat. Namun, tidak semua pengetahuan dapat sepenuhnya mencegah terjadinya insiden, baik yang disengaja maupun yang tidak terduga. Pemahaman yang baik dapat memengaruhi cara berpikir dan sikap seseorang. Oleh karena itu, perawat yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung lebih disiplin dalam mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya kaitan antara

pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan upaya mereka dalam mengurangi risiko jatuh di ruang perawatan interna (Faridha, 2020). Sebaliknya, kurangnya pemahaman perawat mengenai keselamatan pasien dapat berdampak pada tindakan mereka selama prosedur berlangsung. Oleh karena itu, perawat perlu menerapkan langkah-langkah yang dapat meminimalkan risiko jatuh demi menjaga keselamatan pasien selama masa perawatan inap (Rizky, 2020).

Kurangnya optimalisasi dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berkaitan dengan pencegahan pasien jatuh menjadi faktor utama terjadinya insiden jatuh di suatu institusi. Selain itu, ketidakpatuhan perawat terhadap SOP untuk mengevaluasi risiko jatuh pada pasien juga turut berkontribusi terhadap masalah ini. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan SOP yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik dalam aspek keselamatan pasien (Usi, 2024). Skala Morse adalah alat yang digunakan untuk menilai risiko jatuh pada pasien dengan mempertimbangkan faktor fisiologis. Skala ini mencakup enam aspek penilaian: riwayat jatuh, diagnosis sekunder, kesulitan berjalan, terapi intravena, gaya berjalan, dan status mental. (Harun *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2021) di ruang rawat inap RS Medistra Jakarta menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diobservasi, sebanyak 18 orang (60,0%) telah mematuhi prosedur pencegahan risiko jatuh pasien, sementara 12 orang (40,0%) belum melaksanakannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayanti *et al* (2020) di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang, yang mengungkapkan bahwa sebagian perawat belum optimal dalam mencegah risiko jatuh, dengan tingkat ketidakefektifan sebesar 18,2%. Beberapa tindakan pencegahan yang masih belum diterapkan secara maksimal mencakup penilaian ulang risiko jatuh, pemasangan gelang identifikasi risiko jatuh pada pasien, serta pemasangan tanda risiko jatuh (Izza *et al.*, 2024).

Berdasarkan dari studi pendahuluan 7 perawat rawat inap Cempaka dan Bougenvile RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo setelah diberi 5 pertanyaan didapatkan hasil 5 perawat dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat tentang *patient safety*, dan 2 perawat menjawab pertanyaan masih ada yang kurang tepat. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan perawat tentang *patient safety* masih perlu di tingkatkan.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan tentang tindakan pencegahan resiko jatuh Peneliti juga melakukan studi pendahuluan tentang tindakan pencegahan resiko jatuh didapatkan hasil 6 perawat menyatakan telah melakukan pencegahan risiko jatuh sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) dan pengkajian risiko jatuh Morse sejak pasien masuk ruangan, akan tetapi masih terdapat 1 perawat yang menyatakan belum melakukan pencegahan risiko jatuh sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) karena beban kerja yang terlalu banyak, perawat juga mengatakan

mereka tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pengkajian dan memantau kondisi seluruh pasien.

Tujuan Penelitian

Tujuan Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Patient Safety* Dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Assessment* Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Cempaka dan Bougenvile RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan metode observasional korelatif menggunakan desain cross-sectional. Pengukuran dilakukan satu kali untuk menilai tingkat pengetahuan perawat tentang pasien *safety* serta kepatuhan pelaksanaan *assessment* risiko jatuh. Penelitian ini melibatkan 41 perawat dari ruang Cempaka dan Bougenvile sebagai populasinya, dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan analisis dilakukan menggunakan uji Rank-Spearman untuk menguji hubungan antar variabel.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa tabel, yaitu tabel 1 yang berisi karakteristik responden, tabel 2 yang menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety*, tabel 3 yang menggambarkan kepatuhan dalam pelaksanaan *assessment* risiko jatuh, serta tabel 4 yang memuat hasil uji hipotesis.

Tabel 1. Karakteristik Responden RSUD KRT.Setjonegoro Wonosobo

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Rentang Usia		
20-30	14	34,2%
31-40	17	41,5%
41-50	10	24,3%
>50	0	0%
Total	41	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	48,7%
Perempuan	21	51,3%
Total	41	100%
Pendidikan		
D3	22	53,7%
S1	6	14,7%
S1 Ners	12	29,2%
S2	1	2,4%
Total	41	100%
Status Kepegawaian		
Pegawai Tetap	41	100%
Pegawai Magang	0	0
Total	41	100%
Status Pernikahan		
Menikah	33	80,4%
Belum Menikah	8	19,6%
Total	41	100%
Lama Bekerja		
> 2 Tahun	38	92,6%
< 2 Tahun	3	7,4%
Total	41	100%

Berdasarkan table 1 menyatakan bahwa dari 41 perawat di Ruang Rawat Inap Cempaka dan Bougenvile RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo sebagian besar (41,5%) perawat memiliki usia 31-40 tahun sebanyak 17 orang. Sebagian besar (51,3 %) perawat berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang. Sebagian besar (53,7%) perawat berpendidikan D3 sebanyak 22 orang. Sebagian besar (100%) perawat bekerja sebagai pegawai tetap sebanyak 41 orang. Sebagian besar (80,4%) perawat memiliki status menikah sebanyak 33 orang. Kemudian sebagian besar (92,6%) perawat memiliki lama bekerja selama >2 tahun sebanyak 38 orang.

Tabel 2. Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	31	75,6%
Cukup	10	24,4%
Kurang	0	0%
Total	41	100%

Berdasarkan table 2. dapat dijelaskan bahwa dari 41 perawat di Ruang Rawat Inap Cempaka dan Bougenvile RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo didapatkan hasil bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 31 orang dengan presentase sebanyak (75,6%) dan sebagian kecil perawat memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 10 orang dengan presentase sebanyak (24,4%).

Tabel 3. Kepatuhan Pelaksanaan Assessment Risiko Jatuh

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Sangat Patuh	34	82,9%
Kurang Patuh	7	17,1%
Tidak Patuh	0	0%
Total	41	100%

Berdasarkan table 3 dapat dijelaskan bahwa dari 41 perawat di Ruang Rawat Inap Cempaka dan Bougenvile RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo didapatkan hasil bahwa sebagian besar perawat telah melaksanakan *assessment* risiko jatuh dengan sangat patuh sebanyak 34 orang dengan presentase sebanyak 82,9% dan sebagian perawat melaksanakan *assessment* risiko jatuh dengan kurang patuh sebanyak 7 orang dengan presentase sebanyak 17,1%.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Assessment Risiko Jatuh

N o.	Pengetahuan tentang	Kepatuhan Assesmen risiko jatuh	Total

	<i>Patient Safety</i>	Ti		Ku		P	
		da	ran	g	at	u	h
		N	%	N	%	N	%
1.	Kurang	0	0%	0	0%	0	0%
2.	Cukup	0	0%	4	40,6%	6	60,1%
3.	Baik	0	0%	3	9,7%	8	90,3%
Total		0	0%	7	17,3%	13	82,7%

Hasil uji rank spearman
 (*Correlation coefficiense*)= 0,440
 $p = 0,002$

Berdasarkan table 4. menunjukkan bahwa dari 41 responden menyatakan bahwa Pengetahuan tentang *patient safety* dengan kepatuhan pelaksanaan *assessment* risiko jatuh berada dalam kategori patuh sebanyak 34 orang (82,9%). Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji rank spearman di dapatkan hasil nilai P value = 0,002 atau $< \alpha$ 0,05 menunjukkan Ho di tolak dan Ha diterima yang berti bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Patient Safety* Dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Assessment* Risiko Jatuh di RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo. Nilai *Correlation coefficiense* sebesar 0,440 yang berarti berarti dalam kategori sedang.

Pembahasan

Karakteristik responden

Berasarkan table 1 menyatakan bahwa dari 41 perawat di Ruang Rawat Inap Cempaka dan Bougenvile RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo sebagian besar (41,5%) perawat memiliki usia 31-40 tahun sebanyak 17 orang. Menurut Ningsih *et al*, (2020) Menegaskan bahwa usia seseorang secara garis besar menunjukkan seberapa bertanggung jawab dan berpengalaman seseorang dalam mengambil keputusan, dengan semakin banyak atau bertambah usia, seseorang akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman dalam menerima instruksi dan melakukan prosedur, dan semakin matang dalam berpikir dan bertindak, yang lebih mengutamakan keselamatan pasien.

Sebagian besar (51,3 %) perawat berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang. Menurut Ningsih *et al*, (2020) Istilah "jenis kelamin" dan "gender" memiliki arti yang berbeda: "jenis kelamin" mengacu pada karakteristik fisiologi dan anatomis yang membedakan laki-laki dan perempuan, sedangkan "gender" mengacu pada perbedaan yang dipelajari antara laki-laki dan perempuan.

Sebagian besar (53,7%) perawat berpendidikan D3 sebanyak 22 orang. Pendidikan dapat diartikan bimbingan yang diberikan pada seseorang. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih besar dan lebih mudah untuk

mengetahui tentang keselamatan pasien. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, mereka akan lebih sulit untuk membentuk sikap terhadap nilai-nilai baru, yang menganggap petugas kesehatan sebagai individu yang memiliki kemampuan dan kewenangan untuk melakukan tindakan medis berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh melalui pendidikan (Ningsih *et al*, 2020).

Sebagian besar (100%) perawat bekerja sebagai pegawai tetap sebanyak 41 orang. Status pegawai tetap sangat memengaruhi kinerja perawat karena berkaitan dengan karakteristik pekerjaan itu sendiri. Perawat yang memiliki status ini akan bekerja lebih keras dan menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam tugasnya (Syafira *et al.*, 2023).

Sebagian besar (80,4%) perawat memiliki status menikah sebanyak 33 orang. Status perkawinan mempengaruhi kesehatan mental dan fisik, motivasi kerja, serta risiko penyakit. Individu yang menikah cenderung memiliki kesehatan mental dan fisik yang lebih baik, motivasi kerja yang lebih tinggi, dan risiko penyakit yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak menikah (Syafira *et al.*, 2023).

Kemudian sebagian besar (92,6%) perawat memiliki lama bekerja selama >2 tahun sebanyak 38 orang. Masa kerja biasanya dikaitkan dengan tanggal mulai bekerja dan bahwa kinerja seseorang juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Dengan waktu kerja yang lebih lama, keahlian akan meningkat karena seseorang telah

menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Pengalaman kerja dapat mempengaruhi kinerja dalam melakukan tugas, demikian pula halnya dalam menjaga patient safety dan pelaksanaan resiko jatuh. Idealnya, seseorang yang lebih lama bekerja akan lebih baik dalam menerapkan patient safety dan pelaksanaan resiko jatuh (Ningsih *et al*, 2020).

Karakteristik Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety

Berdasarkan Tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 31 orang dengan presentase sebanyak (75,6 %) dan sebagian kecil perawat memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 10 orang dengan presentase sebanyak (24,4 %).

Berdasarkan pandangan Ningsih *et al*. (2020), pengetahuan merupakan elemen penting dalam proses pengambilan keputusan. Namun, memiliki pengetahuan yang memadai tidak selalu menjamin seseorang terhindar dari kesalahan. Sebagai contoh, meskipun petugas kesehatan memiliki pemahaman yang cukup, mereka tetap mungkin mengalami kendala dalam menjaga keselamatan pasien. Hal ini disebabkan oleh risiko kesalahan yang dapat terjadi dalam setiap tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan keselamatan pasien.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Rizky (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik cenderung menghasilkan hasil yang positif, dan sebaliknya.

Karakteristik Kepatuhan Pelaksanaan Assessment Resiko Jatuh

Berdasarkan tabel 3. hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat telah melaksanakan penilaian risiko jatuh dengan tingkat kepatuhan yang sangat tinggi, yaitu sebanyak 34 orang atau 82,9%. Namun, terdapat sebagian perawat yang melaksanakan penilaian risiko jatuh dengan tingkat kepatuhan yang rendah, yaitu sebanyak 7 orang atau 17,1%. Secara keseluruhan, sebagian besar perawat masih kurang patuh dalam pelaksanaan penilaian risiko jatuh. Berdasarkan hasil kuesioner terkait kepatuhan terhadap pelaksanaan penilaian risiko jatuh, pada indikator penilaian pasien berisiko jatuh dan pencegahannya, hampir seluruh perawat menunjukkan kepatuhan yang sangat baik. Namun, masih ada sebagian besar perawat yang kurang patuh dalam melakukan identifikasi pasien dengan risiko jatuh.

Nurhayati *et al*. (2020) menyatakan bahwa ketidakpatuhan dalam melakukan penilaian risiko jatuh merupakan salah satu masalah medis yang dapat menyebabkan cedera pada pasien dan berpotensi berakibat fatal. Kepatuhan sendiri diartikan sebagai suatu kesesuaian dalam menjalankan aktivitas konkret atau sebagai respons seseorang terhadap perintah dan anjuran.

Menurut Nurhayati *et al*. (2020), berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, lingkungan sosial, pengetahuan, usia, dan dukungan keluarga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Selain itu, meskipun didukung oleh motivasi dan

fasilitas yang memadai, pemahaman yang dimiliki oleh perawat tidak selalu menjamin mereka patuh dalam melaksanakan penilaian risiko jatuh.

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Assessment Risiko Jatuh

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4. tabulasi silang, dari 41 perawat di ruang rawat inap Cempaka dan Bougenvile RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo, mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang baik, sebagian kecil memiliki pengetahuan yang cukup, dan tidak ada perawat yang memiliki pengetahuan rendah tentang keselamatan pasien. Analisis tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dengan pengetahuan yang baik cenderung patuh dalam melaksanakan penilaian risiko jatuh. Sebaliknya, perawat yang hanya memiliki pengetahuan cukup tentang keselamatan pasien cenderung kurang patuh dalam melaksanakan penilaian risiko jatuh.

Hasil analisis menggunakan uji Rank Spearman dengan bantuan program SPSS versi 30.0 menunjukkan nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,440 dan nilai *p-value* sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan kepatuhan dalam melaksanakan penilaian risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Cempaka dan Bougenvile RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang sedang atau cukup kuat dengan arah positif. Karena *p-value* < 0,050, dapat disimpulkan bahwa

hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan, di mana peningkatan pada salah satu variabel cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto *et al.* (2020), yang mengungkapkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) risiko jatuh. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan Faridha *et al.* (2020), yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam mencegah pasien jatuh di rumah sakit umum daerah pemerintah Samarinda. Hubungan tersebut memiliki korelasi positif dengan tingkat kekuatan yang tinggi.

Kesimpulan

Pengetahuan perawat RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo di Ruang Rawat Inap Cempaka dan Bougenvile tentang *patient safety* sebagian besar adalah baik dan pelaksanaan *assessment* risiko jatuh mayoritas masuk dalam kategori patuh. Dapat dikatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *patient safety* dengan kepatuhan pelaksanaan *assessment* risiko jatuh di di Ruang Rawat Inap Cempaka dan Bougenvile RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo dengan nilai koefisiensi korelasi cukup kuat dan bernilai positif.

Daftar Pustaka

- Anggraini, A. N. (2021). Analisis Budaya Keselamatan Pasien Berbasis HSOPSC (Hospital Survey On Patient Safety Culture) Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien Rumah Sakit Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Admmirasi*, 6(2). <https://doi.org/10.47638/admmirasi.v6i2.200>
- Ardianto, Kadir, A., & Ratna. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Risiko Jatuh Di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4).
- Darayana, F., Mayasari, P., & Rachmah. (2022). Pelaksanaan Pencegahan Insiden Risiko Jatuh Pada Pasien Bedah Wanita Di Rumah Sakit: Suatu Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(2).
- Faridha, N. R. D., & Milkhatun, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 1883-1889.
- Harun, S., Untung Sujianto, & Andrew Johan. (2022). Pengkajian resiko jatuh skala morse dan stratify. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(1).
- Herna Hartati, Ida Faridah, & A.Y.G Wibisno. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Penerapan Mahasiswa Praktik Tentang Keselamatan Pasien Terhadap Tingkat Kejadian Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i1.774>
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Nurhayati, S., Rahmadiyah, M., & Hapsari, S. (2020). Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2). <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.97>
- Rizky, N. D. (2020). Hubungan Pengetahuandengan Kepatuhan Perawat dalam PelaksanaanPencegahan Pasien Jatuh di Rumah SakitUmum Daerah Pemerintah Samarinda. In *Borneo Student Research* (Vol. 1, Issue 3).
- Rizky, N. D. (2020). Hubungan Pengetahuandengan Kepatuhan Perawat dalam PelaksanaanPencegahan Pasien Jatuh di Rumah SakitUmum Daerah Pemerintah Samarinda. In *Borneo Student Research* (Vol. 1, Issue 3).
- Salawati, L. (2020). Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. *Aerrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1). <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2665>
- Santri, A., Erwin, & Zukhra, R. M. (2023). Gambaran Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Arifin Achmad. *Jurnal Bagus*, 02(01).
- Syafira, P., Setiawan, H., & Rizany, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 6(2). <https://doi.org/10.32584/jkkm.v6i2.1372>
- Zahra Fonna Usi, R. & K. H. (2024). Assessment and Management of Fall Risk in the Inpatient Ward of the Aceh Government Hospital: Case Study. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*,4(2).